

Penggunaan Layanan Informasi Biografi Tokoh Dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

The Use Figure's Biography Information in Group Guidance to Improve Learning Motivation

Anni Rofiqoturrohmah¹, Syarifuddin Dahlan², Diah Utaminingsih³

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jln.Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

*e-mail: annirofiqoturrohmah@gmail.com Telp: +6282175199213

Received: May, 2019

Accepted: July, 2019

Online Published: August, 2019

Abstract: *The Use Figure's Biography Information in Group Guidance to Improve Learning Motivation.* The main problem on this study was the poor learning motivation the tenth grade student at SMK Tri Sukses Natar. The aim of this study was to improve student's learning motivation using group guidance through figure's biography information for tenth grade student at X SMK Tri Sukses in academic year 2018/2019. The method used in this study was Quasi Experimental using Time Series Design. The subject of this research was 8 students with high, medium, and low learning motivation level. This study used learning motivation scale for data collection technique and Wilcoxon test for data analysis. The results show an improvement on student's learning motivation after following the service of group guidance through figure's biography information. It was proven from the result analysis of learning motivation's pretest and posttest in which it was obtained $Z_{calculated} = -2.518$ dan $Z_{table} = 0.000$, thus H_o was refused and H_a was accepted. To conclude, learning motivation of students can be improved using group guidance service by giving information of figure's biography.

Keywords: *guidance and counseling, group guidance, learning motivation*

Abstrak: **Penggunaan Layanan Informasi Biografi Tokoh dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.** Masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan informasi biografi tokoh dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar. Studi ini dilaksanakan menggunakan metode *quasi experimental* dengan formulatime series design yang dikenakan pada siswa kelas X di SMK Tri Sukses Natar tahun ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian sebanyak 8 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala motivasi belajar. Analisis data yang dipergunakan yaitu uji *N-Gain* dan uji *Wilcoxon*. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan informasi biografi tokoh dalam bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dari analisis hasil pretest dan posttest motivasi belajar yang diperoleh $Z_{hitung} = -2,518$ dan $Z_{tabel} = 0,000$, maka H_o ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan informasi biografi tokoh dalam bimbingan kelompok.

Kata kunci: *bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok, motivasi belajar*

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi jugasemakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan, seorang siswa bisa melalui proses pendidikan dengan baik karena dia memiliki salah satu faktor internal yaitu motivasi

Tugas utama para siswa adalah belajar, dalam menjalankan tugasnya para siswa terkadang mengalami faktor-faktor penghambat yang terkadang sulit untuk mereka selesaikan. Faktor-faktor penghambat itu terkadang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa. Faktor dari luar seperti guru, lingkungan, suasana kelas, dll. Sedangkan faktor dari dalam seperti keinginan, dan motivasi.

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan-kegiatan belajar serta dapat mempengaruhi keberhasilan siswa.

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Uno (2016:2) “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku. Jadi setiap individu melakukan sesuatu karena memiliki motivasi dalam dirinya”. Motivasi belajar siswa dalam berperan penting dalam proses pembelajaran, baik motivasi yang ada dari

dalam diri maupun dari luar diri peserta didik.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk mewujudkannya harus didukung semua elemen yang bersangkutan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk siswa sebagai subjek yang melakukan kegiatan pokok pembelajaran. Salah satu hambatan untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal tersebut adalah masih adanya siswa yang belum memiliki kesadaran tentang manfaat belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terjadi kesenjangan antara motivasi yang diperlukan oleh siswa untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik dengan motivasi yang ada di lapangan yang ada pada diri siswa. Hal ini ada pada siswa di SMK Tri Sukses Natar, peneliti melakukan observasi mengenai motivasi belajar siswa, dan dapat diketahui ada beberapa kejadian yang menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah seperti : terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan di depan, beberapa siswa datang terlambat kesekolah, beberapa siswa yang bermalas-malasan saat proses belajar berlangsung. beberapa siswa tidak mengerjakan tugas rumah (PR), beberapa siswa yang membolos, beberapa siswa kurang aktif di kelas saat diskusi kelompok atau presentasi kelompok, beberapa siswa yang membuat gaduh dikelas saat pelajaran berlangsung, beberapa kejadian ini terlihat didalam kelas khususnya kelas X.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kesiswaan dan wali kelas, diperoleh bahwa siswa yang kurang moti-

vasi dapat dilihat dari tingkah laku seperti malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap remeh pelajaran, serta sistem penyampaian materi yang kurang menarik bagi siswa. Sebagai guru, hal yang dilakukan adalah mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Namun hal tersebut kurang optimal, karena hanya dirasakan oleh beberapa siswa saja.

Motivasi belajar yang rendah tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya. Menurut Sardiman (2016:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut sebagai berikut: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi belajar rendah biasanya ditandai dengan perilaku-perilaku *maladaptive*. Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dirasa lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih dari satu siswa. Menurut Mungin Wibowo (2005) “layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan

informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih social atau membantu anggota-anggota kelompok mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Pendapat diatas sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mala (2018), bahwa dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan diadakannya bimbingan kelompok, maka motivasi belajar siswa dapat meningkat. Terdapat pula hasil peneliti lain oleh Sintia (2017) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan diadakannya bimbingan kelompok.

Untuk memaksimalkan pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar, peneliti mengkolaborasi dengan layanan informasi. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 259), “layanan informasi yaitu suatu layanan yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”

Peneliti memandang perlu menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena pemahaman tentang pentingnya belajar giat dan tekun, menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan motivasi belajar, berani bermimpi besar, dan pentingnya membaca buku yang diperoleh melalui layanan informasi dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan kemampuan, menggapai cita-cita dan

mengambil keputusan, sehingga dengan kata lain motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa motivasi belajar yang rendah dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan informasi biografi tokoh dalam bimbingan kelompok pada Siswa Kelas X di SMK Tri Sukses Natar Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN / RESEARCH METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental designs* dengan jenis yang digunakan adalah *time series design*, yaitu suatu desain dalam kuasi eksperimen memiliki ciri adanya pengukuran yang berulang-ulang, baik sebelum maupun sesudah perlakuan terhadap satu atau beberapa kelompok belajar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Tri Sukses Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah tahun ajaran 2018/2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini diambil dari siswa kelas X di SMK Tri Sukses Natar yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah. Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan skala motivasi belajar siswa. Subjek penelitian sebanyak 8 siswa daari 84 siswa.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel bebas (*Independent Variable*), adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel ini adalah penggunaan informasi biografi tokoh dalam layanan bimbingan kelompok. Variabel terikat (*Dependent Variable*), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi aki-bat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa.

Motivasi Belajar merupakan suatu dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan perubahan perilaku yang dicirikan dengan tekun dalam belajar, tidak mudah putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya, minat terhadap bermacam-macam masalah, mandiri dalam belajar, bertanggung jawab atas pendapatnya, senang mencari dan memecahkan soal.

Layanan Informasi Biografi Tokoh Dalam Layanan Bimbingan Kelompok adalah Penjelasan oleh seorang pembicara (pemimpin kelompok) kepada anggota kelompok berupa informasi biografi tokoh dengan memanfaatkan dinamika kelompok baik secara lisan maupun tulisan untuk mencegah timbulnya masalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model skala Likert. Skala motivasi belajar digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa, melalui *pre-test* dan *post-test*. Skala motivasi belajar menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala ini terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Validitas Instrumen dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrument penelitian akan diuji menggunakan validitas isi (*content validity*) dengan cara meminta pendapat para ahli (*expert judgement*). Menurut (Sugiyono, 2013), untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, kisi-kisi skala disusun berdasarkan aspek-aspek sikap yang akan diukur. Ahli yang menguji instrumen adalah 3 orang dosen bimbingan konseling FKIP Universitas Lampung yaitu Citra Abriani Maharani, Yohana Oktariana dan Moch. Johan Pratama. Hasil *expert judgement* menggunakan koefisien validitas isi *Aiken's V* sehingga dari 38 item yang telah di validasi oleh ahli, 32 item dinyatakan valid dan 6 item tidak valid.

Pengukuran reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini, penelitian menggunakan *AlphaCronbach* dengan bantuan menggunakan program SPSS 16. Hasil analisis reliabilitas yang dilakukan adalah angket yang dibuat memiliki tingkat reliabilitas tinggi yakni 0,919.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *wilcoxon* dan uji *N-gain*. Uji *wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *pretest* dan *posttest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan layanan bombing kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar. Uji *wilcoxon* merupakan perbaikan dari uji tanda. Dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Sedangkan *N-Gain* adalah selisih

antara nilai *pretest* dan *posttest*, gain menunjukkan peningkatan motivasi belajar setelah diberikan perlakuan. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dianalisis secara statistik dengan melakukan perhitungan *N-gain* dengan bantuan *Microsoft Office Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Pelaksanaan penelitian penggunaan layanan informasi biografi tokoh dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas X SMK Tri Sukses Natar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai dengan Januari 2019.

Sebelum pelaksanaan layanan konseling kelompok terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara singkat kepada guru kesiswaan dan wali kelas untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi belajar siswa kelas X. Wawancara tersebut menghasilkan informasi bahwa terdapat beberapa siswa kelas X yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Selanjutnya, peneliti menentukan subyek penelitian dengan menyebarkan skala motivasi belajar siswa kepada seluruh siswa kelas X SMK Tri Sukses Natar untuk ditentukan siswa mana yang memiliki motivasi belajar kepada siswa kelas X yaitu X MM 1, X MM 2 dan X TBSM 1 sebanyak 84 siswa. Dari hasil *posttest* yang telah diberikan maka, peneliti memperoleh 8 siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti memperoleh siswa dengan skor *pretest* tinggi, sedang dan rendah, itu berarti menunjukkan bahwa delapan siswa

tersebut memiliki motivasi belajar yang berbeda. Pemberian kriteria juga dilakukan saat penyebaran skala ada tiga kriteria yang akan digunakan dalam menganalisis hasil skala motivasi saat *pretest* tersebut. Pemberian kriteria dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Jumlah kategori

Jadi, interval untuk menentukan kriteria kemampuan motivasi belajar siswa pada saat *pretest* dengan menggunakan skala adalah:

$$I = \frac{NT-NR}{K} = \frac{(40 \times 4) - (40 \times 1)}{3} = \frac{200 - 40}{3} = 53$$

Berdasarkan keterangan diatas, maka diperoleh kriteria motivasi belajar yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar

Interval	Kategori
96-128	Tinggi
63-95	Sedang
30-62	Rendah

Hasil delapan siswa yang menjadi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pretest

No.	Nama	Skor	Kriteria
1.	TU	50	Rendah
2.	YAM	55	Rendah
3.	UNH	53	Rendah
4.	SY	75	Sedang
5.	RAP	83	Sedang
6.	NK	96	Tinggi
7.	IRF	107	Tinggi
8.	NH	98	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.3 peneliti memperoleh 8 siswa dengan skor *pretest* dari hasil data di atas terlihat bahwa terdapat siswa yang memiliki motivasi tinggi, sedang dan rendah. Delapan siswa tersebut terdiri dari 3 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, 2 siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dan 3 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, hal ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dalam suatu kelompok karena perubahan yang intensif dan mendalam memerlukan sumber-sumber yang bervariasi. Peneliti akan memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok kepada 8 orang siswa sebagai subjek penelitian. Pada awalnya peneliti akan mengadakan pertemuan dengan 8 siswa tersebut untuk membahas tentang tujuan penelitian melakukan penelitian ini dan akan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan layanan bimbingan kelompok. Setelah itu peneliti akan membuat kesepakatan untuk melakukan bimbingan kelompok dan menetapkan hari maupun waktu pelaksanaan bimbingan kelompok.

Tahap pembentukan, peneliti atau pemimpin kelompok berupaya menumbuhkan sikap saling mengenal, percaya, menerima, dan melibatkan diri atau memasukkan diri kedalam kehidupan kelompok. Tahap ini dimulai dengan cara pengenalan dan pengungkapan tujuan, pelibatan diri dalam kelompok dengan membangkitkan minat-minat dan kebutuhannya serta rasa kepentingannya para anggota mengikuti kegiatan kelompok, dan keaktifan pemimpin kelompok dalam memimpin kelompok. Pada tahap pertama, pemimpin kelompok juga mengadakan permainan agar perkenalan terasa lebih menyenangkan serta membangun suasana yang lebih akrab. Setelah dilaksanakan

kegiatan ini, hasil pelaksanaan bimbingan kelompok adalah terjadinya pengenalan yang lebih luas dan mendalam serta melalui permainan yang dimainkan menjadikan suasana kehangatan dan kebersamaan dari seluruh anggota kelompok. Pada tahap ini juga pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan, cara-cara dan asas-asas kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Tahap peralihan, pemimpin kelompok mengalihkan kegiatan awal kelompok kedalam kegiatan berikutnya yang terarah pada pencapaian tujuan kelompok. pada tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kembali kepada seluruh anggota kelompok telah memahami dengan baik mengenai bimbingan kelompok, dan pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap berikutnya, jika belum mengerti dan belum siap untuk melanjutkan ketahap selanjutnya tugas dari pemimpin kelompok ialah untuk mengulangi dari tahap pertama. Setelah dilaksanakan kegiatan ini, para anggota kelompok memiliki sikap saling percaya satu sama lain memasuki tahap berikutnya, mengetahui apa yang akan dilakukan pada tahap berikutnya dan lebih siap melaksanakan tahapan bimbingan kelompok selanjutnya.

Tahap kegiatan merupakan tahapan inti dalam mengentaskan masalah yang dialami individu (yang berkaitan dengan motivasi belajar). Pada kegiatan ini merupakan tahap dimana anggota kelompok saling berinteraksi satu sama lain dan memberikan tanggapan terkait materi yang disampaikan oleh pemimpin kelompok. Setelah pemimpin kelompok memberikan materi yang akan dibahas maka pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok

untuk berdiskusi dan saling bertukar fikiran terkait hal-hal yang dapat diambil dari kegiatan dan pembahasan topik yang ada, sehingga anggota kelompok dapat menarik kesimpulan dari setiap topik yang dibahas.

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok menjelaskan topik yang akan dibahas dalam hal ini biografi tokoh yang sukses, pemimpin kelompok memutar video mengenai tokoh orang yang sukses, setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan mengenai tokoh tersebut dan pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk berdiskusi mengenai tokoh sukses tersebut. Pada pertemuan pertama tokoh inspirasi orang sukses adalah achmad zulkarnain, pertemuan kedua tokoh inspirasi orang sukses yang dibahas ialah Adam Khoo, pertemuan ketiga tokoh yang dibahas adalah Habibie Afsyah dan pertemuan terakhir ialah Jack Ma atau Ma Yun.

Tahap pengakhiran, pemimpin kelompok menyimpulkan hasil dari pembahasan topik yang dibahas dan mengemukakan kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan-kesan dari pelaksanaan bimbingan kelompok dan kemajuan yang di capai, membahas kegiatan lanjutan, pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih, berdoa dan mengucapkan salam. kesan-kesan yang disampaikan oleh anggota kelompok dalam menilai pelaksanaan bimbingan kelompok, mereka senang mengikuti kegiatan ini karena mereka dapat pengetahuan dan wawasan yang baru sehingga motivasi belajar mereka dapat meningkat.

Deskripsi pelaksanaan bimbingan kelompok pada tiap-tiap pertemuan untuk setiap siswa atau subyek penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama, TU terlihat ragu dan banyak diam saat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pada pertemuan kedua, TU terlihat lebih nyaman dan bersemangat dari pertemuan sebelumnya, TU juga mengangkat tangan untuk memberikan pendapat walaupun sedikit terlihat malu dan takut salah. Pada pertemuan ketiga, TU begitu aktif dan terbuka saat kegiatan berlangsung terlihat saat TU menyampaikan tanggapan dan pendapatnya ketika pemimpin kelompok menyampaikan materi. Pada pertemuan keempat ini, TU memiliki semangat dan antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, hal itu terlihat pada saat TU menyampaikan pendapat mengenai materi yang disampaikan. Skor motivasi belajar TU sebelum mengikuti bimbingan kelompok adalah 50 kemudian setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pertemuan pertama skor skala motivasi belajar menjadi 58, layanan bimbingan kelompok pertemuan kedua skor skala menjadi 68, layanan bimbingan kelompok pertemuan ketiga skor skala menjadi 81, layanan bimbingan kelompok pertemuan keempat skor skala menjadi 99.

Subjek selanjutnya adalah YAM. YAM mengalami peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok. Peningkatan motivasi belajarnya dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*, sebelum mengikuti bimbingan kelompok adalah 55 kemudian setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pertemuan pertama skor skala mo-

tivasi belajar menjadi 64, layanan bimbingan kelompok pertemuan kedua skor skala menjadi 79, layanan bimbingan kelompok pertemuan ketiga skor skala menjadi 98, layanan bimbingan kelompok pertemuan keempat skor skala menjadi 126. Pada pertemuan pertama ini, YAM terlihat kurang aktif saat kegiatan bimbingan kelompok dan hanya fokus pada apa yang disampaikan oleh pemimpin kelompok mengenai inspirasi orang sukses, YAM lebih banyak diam dan menunduk. Pada pertemuan kedua, YAM terlihat bersemangat untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, akan tetapi YAM tidak banyak berbicara dan hanya mengangguk-angguk apa yang disampaikan oleh pemimpin kelompok. YAM hanya memberikan pendapatnya ketika pemimpin kelompok meminta untuk memberi pendapat mengenai materi yang disampaikan. Pada pertemuan ketiga ini, YAM terlihat lebih antusias ketika menyampaikan argumen atau pendapatnya pada saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. YAM juga terlihat lebih ceria. Pada pertemuan keempat ini, YAM jauh lebih bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. YAM terlihat tidak ragu dalam memberi komentar terhadap materi yang disampaikan dan YAM juga lebih antusias, YAM juga menyimpulkan dan memberikan pendapatnya terkait manfaat yang ia rasakan.

Selanjutnya adalah UNH. Pada pertemuan pertama UNH terlihat pasif dalam proses bimbingan kelompok, hal ini dikarenakan UNH belum memahami tujuan dari kegiatan ini, tetap setelah dijelaskan oleh pemimpin kelompok UNH menjadi lebih aktif. Pada pertemuan kedua UNH terlihat lebih aktif dan UNH memberikan pendapat dalam proses diskusi dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pada

pertemuan ketiga UNH tampak lebih berani dan percaya diri dalam memberikan pendapat. Pada pertemuan keempat UNH terlihat lebih nyaman dan sangat bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Skor motivasi belajar UNH sebelum mengikuti bimbingan kelompok adalah 53 kemudian setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pertemuan pertama skor skala motivasi belajar menjadi 64, layanan bimbingan kelompok pertemuan kedua skor skala menjadi 78, layanan bimbingan kelompok pertemuan ketiga skor skala menjadi 97, layanan bimbingan kelompok pertemuan keempat skor skala menjadi 122.

Subyek selanjutnya adalah SY. Sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok motivasi belajar SY masuk dalam kategori sedang, akan tetapi di awal pertemuan bimbingan kelompok. Pada pertemuan pertama SY terlihat ragu dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, namun tetap berusaha untuk memperhatikan dan mengikuti proses bimbingan kelompok. Pada pertemuan kedua, SY memberikan tanggapan dan respon yang baik, terlihat ketika pemimpin kelompok meminta SY memberikan tanggapan, Pada pertemuan ketiga SY berperan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses bimbingan kelompok. Pada pertemuan terakhir SY mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan lebih semangat dan ceria, bahkan SY memberikan kesan yang baik di akhir pertemuan. Skor motivasi belajar SY sebelum mengikuti bimbingan kelompok adalah 75 kemudian setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pertemuan pertama skor skala motivasi belajar menjadi 80, layanan bimbingan kelompok pertemuan kedua skor skala menjadi 90, layanan bimbingan

kelompok pertemuan ketiga skor skala menjadi 102, layanan bimbingan kelompok pertemuan keempat skor skala menjadi 122.

Subyek selanjutnya adalah RAP, Pada pertemuan pertama, RAP lebih banyak diam dan pasif dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pada pertemuan kedua RAP tetap pasif dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pada pertemuan ini RAP mengaku sedang tidak sehat namun RAP berusaha tetap memperhatikan dan melaksanakan bimbingan kelompok dengan baik. Pada pertemuan ketiga, tampak lebih antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan, RAP juga menyampaikan pendapat dan tanggapan mengenai materi yang disampaikan. Pada pertemuan keempat ini, RAP terlihat lebih aktif. RAP tidak ragu saat diminta untuk memberikan tanggapan. Pada pertemuan terakhir ini RAP terlihat lebih nyaman dan ceria saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Skor motivasi belajar RAP sebelum mengikuti bimbingan kelompok adalah 83 kemudian setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pertemuan pertama skor skala motivasi belajar menjadi 87, layanan bimbingan kelompok pertemuan kedua skor skala menjadi 95, layanan bimbingan kelompok pertemuan ketiga skor skala menjadi 106, layanan bimbingan kelompok pertemuan keempat skor skala menjadi 119.

Selanjutnya adalah NK, Pada pertemuan pertama NK lebih banyak diam dan malu-malu dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. NK hanya fokus pada materi yang disampaikan dan memberi tanggapan ketika diminta. Pada pertemuan kedua NK terlihat lebih segar dan aktif dalam forum diskusi. Pada pertemuan

ketiga. NK terlihat lebih nyaman, tidak ragu-ragu dan lebih berani menyampaikan pendapatnya. Pada pertemuan keempat NK lebih aktif dalam diskusi dan lebih bersemangat. NK dengan terbuka menyampaikan pendapatnya tentang manfaat yang ia rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok. Skor motivasi belajar NK sebelum mengikuti bimbingan kelompok adalah 96 kemudian setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pertemuan pertama skor skala motivasi belajar menjadi 100, layanan bimbingan kelompok pertemuan kedua skor skala menjadi 107, layanan bimbingan kelompok pertemuan ketiga skor skala menjadi 116, layanan bimbingan kelompok pertemuan keempat skor skala menjadi 127.

Subyek selanjutnya IRF, IRF merupakan siswa yang masuk dalam kategori motivasi belajar tinggi. Pada pertemuan pertama, IRF sudah tertarik dengan kegiatan bimbingan kelompok, terlihat IRF berani menyampaikan tanggapan terhadap materi yang diberikan. Pada pertemuan kedua, IRF terlihat sangat antusias dan bersemangat, seperti pertemuan sebelumnya, IRF tak ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya. Bahkan pada pertemuan berikutnya IRF mengangkat tangan untuk memberikan tanggapannya. Pada pertemuan keempat ini, IRF terlihat menunjukkan perubahan yang baik, IRF juga memiliki semangat dan antusias yang sangat tinggi. Skor motivasi belajar NK sebelum mengikuti bimbingan kelompok adalah 107 kemudian setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pertemuan pertama skor skala motivasi belajar menjadi 110, layanan bimbingan kelompok pertemuan kedua skor skala menjadi 114, layanan bimbingan kelompok

pertemuan ketiga skor skala menjadi 120, layanan bimbingan kelompok pertemuan keempat skor skala menjadi 127.

Subyek terakhir adalah NK. Pada pertemuan pertama. NH terlihat ragu dalam mengikuti kegiatan, namun NH tetap berusaha untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Pada pertemuan kedua NH lebih fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan akan tetapi ketika diminta pendapatnya NH ragu-ragu menyampaikan pendapatnya. Pada pertemuan ketiga ini, NH lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan terakhir, NH lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, NH juga terlihat lebih nyaman dan menikmati bimbingan kelompok. Skor motivasi belajar NH sebelum mengikuti bimbingan kelompok adalah 98 kemudian setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pertemuan pertama skor skala motivasi belajar menjadi 104, layanan bimbingan kelompok pertemuan kedua skor skala menjadi 111, layanan bimbingan kelompok pertemuan ketiga skor skala menjadi 119, layanan bimbingan kelompok pertemuan keempat skor skala menjadi 128.

Penelitian ini menggunakan desain rangkain waktu (*time series design*), adapun alasannya adalah untuk mengukur atau mengetahui hasil *post-test* secara berkala. Pengukuran dilakukan empat kali, yaitu pada saat praperlakuan, praperlakuan pertemuan ke-2, praperlakuan pertemuan ke-3 dan praperlakuan pertemuan ke-4 dengan rentang waktu lima hari antara pertemuan yang satu dengan pertemuan berikutnya. Hasil *posttest* kemudian di-analisis dengan menggunakan program SPSS untuk

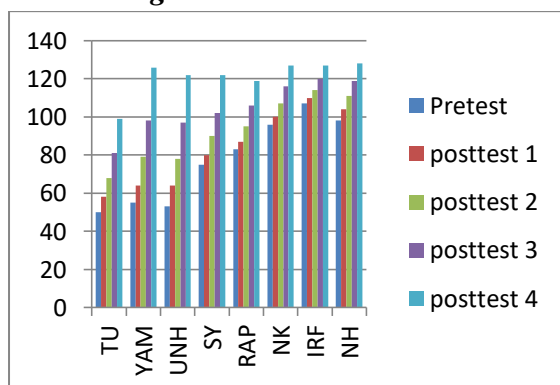
mengetahui apakah terdapat peningkatan motivasi dalam belajar dise-kolah melalui layanan bimbingan kelom-pok yang diberikan.Hasil sebagai berikut.

Tabel 3.*Pretest dan Posttest Time Series Design*

Nama	Pre test	Post test 1	Post test 2	Post test 3	Post test 4
TU	50	58	68	81	99
YAM	55	64	79	98	126
UNH	53	64	78	97	122
SY	75	80	90	102	122
RAP	83	87	95	106	119
NK	96	100	107	116	127
IRF	107	110	114	120	127
NH	98	104	111	119	128

Berdasarkan hasil *Pretest* dan *posttest* diatas dapat diketahui bahwa kenaikan skor motivasi belajar siswa terjadi secara bervariasi, baik itu skor motivasi belajarYAM, TU, UNH, SY, RAP, NK, IRF maupun NH. Untuk mengetahui perbandingan kenaikan skor motivasi belajar dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.*PretestdanPosttest Time Series Design*



Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui persentase subjek dengan

peningkatan yang berbeda-beda, adapaun peningkatannya sebagai berikut, TU mengalami peningkatan motivasi belajar sebesar 24,5%, YAM mengalami peningkatan motivasi belajar sebesar 39,05%, UNH mengalami peningkatan motivasi belajar sebesar 36,57%, SY mengalami peningkatan motivasi belajar sebesar 35,25%, RAP mengalami peningkatan motivasi belajar sebesar 33%, NK mengalami peningkatan motivasi belajar sebesar 29,76%, IRF mengalami peningkatan motivasi belajar sebesar 21,4%, dan NH mengalami peningkatan motivasi belajar sebesar 29,4%.

Peningkatan tidak hanya dapat dilihat dari setiap subjek penelitian, akan tetapi dapat dilihat dari setiap pertemuan yang dilakukan. Untuk mengetahui peningkatannya, peneliti menguji dengan uji *N-Gain*. Adapun hasilnya sebagai berikut:

N-Gain 1 (Pretest - Posttest 1, Pretest - Posttest 2, Pretest - Posttest 3, dan Pretest - Posttest 4), di peroleh nilai *N-gain* pada pertemuan pertama bahwa 8 siswa dikategorikan rendah. Pada pertemuan kedua terdapat 3 siswa dengan kategori rendah dan 5 siswa kategori sedang. Pada pertemuan ketiga terdapat 7 kategori sedang dan 1 kategori tinggi.Pada pertemuan keempat terdapat 1 siswa dengan kategori sedang dan 7 dengan kategori tinggi.

N-Gain 2 (Pretest - Posttest 1, Posttest 1- Posttest 2, Posttest 2 - Posttest 3, dan Posttest 3 - Posttest 4). diperoleh nilai *N-gain* pada pertemuan pertama bahwa 8 siswa dikategorikan rendah. Pada pertemuan kedua terdapat 8 siswa dengan kategori rendah . Pada pertemuan ketiga terdapat 1 kategori rendah dan 7 kategori sedang.Pada pertemuan keempat terdapat 1 siswa dengan kategori sedang dan 7 dengan kategori tinggi.

Peningkatan motivasi belajar juga dapat dilihat melalui pengamatan peneliti selama proses layanan bimbingan kelompok berlangsung. Selama bimbingan kelompok berlangsung, perlahan anggota kelompok menunjukkan semangat dan gairah untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini terlihat dari subjek penelitian mengalami perubahan konstruktif mengenai persepsi, kesadaran dan sikap anggota kelompok dalam melihat permasalahan yang dihadapinya dan pentingnya proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa apabila $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dikarenakan dalam penelitian ini diperoleh data $Z_{hitung} = -2,518$ dan $Z_{tabel} = 0,000$ dimana $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk itu, terdapat perbedaan hasil *prettest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan, sehingga dapat diketahui terdapat peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan layanan informasi biografi tokoh pada siswa kelas XSMK Tri Sukses Natar setelah diberikan bimbingan kelompok.

Melihat pembahasan peningkatan motivasi belajar siswa per-subjek diatas terlihat bahwa motivasi belajar seseorang diperkuat melalui proses sosialisasi yang terjadi antara teman sebaya berupa pengaplikasian kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok yang ada. Melalui dinamika kelompok setiap individu mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan masalah yang dialami

serta dibahas secara bersama-sama oleh anggota kelompok.

Motivasi merupakan dorongan atau energi yang ada pada individu untuk melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sardiman (2016:73) "Motivasi adalah seluruh daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar". Oleh karena itu motivasi memiliki peranan penting dalam belajar.

Siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok, yaitu berlatih berbicara, menanggapi, mendengarkan dan rasa dalam suasana kelompok. Siswa yang mengikuti kegiatan kelompok dapat menyelesaikan masalahnya dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang telah diciptakan. Dari dinamika tersebut tercipta suasana yang saling memotivasi untuk meningkatkan motivasi belajar pada setiap anggota kelompok.

pemberian informasi yang dilakukan tidak hanya berupa ceramah yang diberikan oleh pemimpin kelompok. Pemberian informasi dalam kegiatan ini melalui alat media pendidikan seperti rekaman video. Rekaman video yang dimaksud berupa video orang yang sukses yang bangkit dari kegagalan, Video orang yang tidak memiliki kesempurnaan pada fisiknya tidak merasa rendah diri, justru dengan ketidak sempurnaan nya tersebut berusaha untuk lebih sempurna.

Hasil perbandingan menunjukkan terdapat perbedaan skor yang signifikan sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dan setelah diberikan

layanan bimbingan kelompok. Ini berarti adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, ini terlihat dari meningkatnya skor sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan informasi biografi tokoh dalam bimbingan kelompok.

Pendapat di atas sejalan dengan hasil penelitian bahwa motivasi dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok. Hal ini juga didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyani (2016) Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung yang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Terdapat pula hasil peneliti lain dari Wati (2016) Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor motivasi belajar yang cukup berarti pada kelompok siswa yang dibantu dengan layanan bimbingan kelompok.

SIMPULAN/ CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan layanan informasi biografi tokoh dalam layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X di SMK Tri Sukses Natar tahun ajaran 2018/2019. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata $N\text{-gain}$ 1 diperoleh rata-rata kategori rendah, sedang, sedang dan tinggi. Sedangkan pada rata-rata $N\text{-Gain}$ 2

diperoleh kategori rendah, rendah, sedang dan tinggi. Sejalan dengan hasil uji *wilcoxon* yang menunjukkan bahwa $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ ($-2,518 \leq ,000$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan informasi biografi tokoh dalam layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Fauzi, Taty. 2018. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 8 Palembang*. Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan. Volume 1.No. 1.
- Fitri, Emria. 2016. *Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling. Volume 2.No. 2.
- Ginanti, Ni Wayan. 2017. *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 1 Selat Kuala Kapuas*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Volume 2.No. 2.
- Hanan, Abdul. 2017. *Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Ilmiah Mandala Education. Volume 3.No. 1.
- Hartinah, Galuh. 2016. *Paya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving*. Jurnal Konseling. Volume 2.No. 2.

- Kurniasih, Erna. 2015. *Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Treasure Hunt Game*. Jurnal Penelitian Tindakan. Volume 1. No.3.
- Mutammimah, Etty. 2018. *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X MAN 1 Kudus*. Journal of Guidance and Counseling. Volume 2.No. 1.
- Nabila, A. 2016. *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Volume 6.No. 3.
- Prayitno.2017. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok yang berhasil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanita.2013. *Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas VII C SMP Negeri 3 Singaraja*.Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha. Volume 1.No. 1.
- Safitri, Nur'aini. 2014. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Mengurangi Perilaku Membolos Siswa*.Konselor. Volume 3.No. 4.
- Sardiman A.M.2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sudarti, Kris. 2018. *Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok*. Jurnal Prakarsa Paedagogia. Volume 1.No. 1.
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan. Volume 3.No. 1.
- Sutopo. 2015. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi dengan Teknik Filmed Model*. Jurnal Penelitian Tindakan. Volume 1, No. 1.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yuniarwati, C. 2018. *Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Pada Siswa Kelas XI Aph 1 SMK N I Cepu Semester Gasal Tahun 2017 / 2018*.Jurnal Bimbingan dan Konseling. Volume 5.No. 1..